

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif, yaitu suatu penelitian dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dapat dipercaya sebagai bahan kajian data.¹ Karena penelitian ini juga merupakan riset lapangan, maka objek penelitian harus benar-benar ada. Sedangkan objek lapangan berlokasi di Kota Padang Panjang.

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Adapun populasi dalam penelitian ini adalah *mustahik* yang menerima zakat produktif dari tahun 2020-2022 di Kota Padang Panjang sebanyak 986 *mustahik*.

Berikut rumus Slovin untuk menentukan sampel:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

n = Jumlah Sampel/ Responden

N = Jumlah Populasi

e = Nilai Presisi (0,1)

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 1997, hal. 7

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 115

Oleh karena itu, jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus slovin yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{986}{986 (0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{986}{10,86}$$

$$n = 90,79$$

$$n = 91$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan menjadi sebanyak 91 orang *mustahik*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam pengolahan data dan untuk hasil pengujian yang lebih baik. Teknik yang digunakan adalah *random sampling* yaitu sampling acak sederhana. *Random sampling* yaitu teknik penentuan lokasi dan sampel secara acak dengan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti, memberikan nomor urut pada semua satuan sampel yang diambil serta dapat mewakili wilayah penelitian dalam pengambilan sampel secara keseluruhan.³

C. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertama. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan langsung kepada responden .

³ Journal Of Maquares, Vol.7, No.3, Tahun 2018, H.263-269

a) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dapat diperoleh dari orang lain serta dokumen dan kepustakaan lainnya yang memiliki hubungan yang relevan dengan penelitian ini. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data tingkat kemiskinan dari BPS dan data *mustahik* dari BAZNAS Kota Padang Panjang serta jurnal-jurnal yang terkait.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

a) Kuesioner

Kuisisioner merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menyerahkan daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk diisi oleh responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini langsung diberikan kepada responden secara langsung.

b) Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode dokumentasi digunakan untuk menelusuri data historis.⁵ Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode kuesioner dalam penelitian kualitatif. Metode ini

⁴ Sugiyono. Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. 2013.

⁵ Mukhmad Saekan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hal. 82

berupa informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan.⁶

E. Variabel Penelitian

Variabel independen atau disebut juga dengan variabel terikat yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independen yaitu studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan, dan evaluasi. Sedangkan variabel dependen atau disebut dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah kesejahteraan *mustahik*.

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur yang akurat dan dapat dipercaya, maka digunakan dua macam pengujian, yaitu :

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu alat pengujian terhadap instrumen kuesioner yang dibentuk sedemikian rupa guna mengukur ketepatan, kecermatan dan sah nya suatu instrumen kuesioner.⁷ Selanjutnya menurut Imam Ghozali bahwa uji validitas dilakukan mempunyai tujuan untuk mengetahui tentang validitas data yang diperoleh dari pembagian kuesioner.⁸

Sah atau tidaknya suatu kuesioner dapat menjadi alasan digunakannya uji validitas. Valid ialah instrumen tersebut bisa digunakan untuk mengukur

⁶ Hamidi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Universitas Muhammdiyah Malang, 2001, hal. 72

⁷ Kusuma, E. P. (n.d). olah data skripsi dengan SPSS

⁸ I Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate*, 2019

apa yang seharusnya diukur.⁹

Dasar yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:

- i. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan valid.
- ii. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ pada tingkat $\alpha = 5\%$, maka variabel tersebut dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat yang digunakan untuk menguji atau mengukur kepercayaan instrumen kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk yang berguna untuk mengetahui konsistensi alat ukur dan konsisten jika pengukuran tersebut diulang dari waktu ke waktu. Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas merupakan metode alpha (α) dalam model Cronbach Alpha, yang apabila variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha (α) $\geq 0,6$ maka variabel tersebut bisa dikatakan reliabel.¹⁰

Adapun kriteria pengujian reliabilitas adalah jika $r_{11} \geq r_{tabel}$ berarti reliabel, sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ berarti tidak reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kecocokan sebuah data yang digunakan untuk di uji secara regresi ataupun secara analisis jalur. Pada umumnya uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji

⁹ Sugiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan tindakan. 2013.

¹⁰ Kusuma, E. P. (n.d). olah data skripsi dengan SPSS

multikolinieritas, uji heterokedastisitas dan uji auto korelasi, tetapi pada penelitian ini uji asumsi klasik yang dipakai hanya uji normalitas dan uji heterokedastitas.¹¹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk dapat mengetahui apakah sebuah data yang ada didalam suatu penelitian sudah mewakili distribusi secara normal atau tidak, suatu data akan terlihat baik digunakan untuk menganalisis saat menjawab dan menjelaskan fenomena jika data penelitian mempunyai distribusi secara normal atau memenuhi normalitas data. Uji normalitas dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ sehingga data tersebut terdistribusi secara normal. Ada beberapa teknik yang bisa dilakukan untuk menguji normalitas, yakni uji kuadrat, uji Kolmogorof-Smirnov, Normal P-Plot dan dengan grafik. Pada normal P-Plot distribusi data dikatakan normal apabila data menyebar di sekitar garis diagonal. Uji normalitas dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa suatu sampel diambil dari suatu populasi yang berdistribusi normal.¹²

b. Uji Heterokedastisitas

¹¹ Ariawaty & Evita, Metode Kuantitatif Praktis. 2018

¹² Kusuma, pengaruh motivasi kerja. Jurnal ilmu riset dan riset manajemen. 2016

Uji heterokedastisitas adalah alat uji model regresi untuk mengetahui ketidakcocokan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homokedastisitas. Dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹³

Ariawaty & Evita menjelaskan bahwa menurut uji heterokedastisitas bertujuan untuk dapat mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik harus mempunyai varian yang sama. Gejala heterokedastisitas biasa terjadi pada penelitian yang menggunakan data time series. Untuk menguji terjadi atau tidaknya gejala heterokedastisitas dapat menggunakan grafikplot antara nilai prediksi variabel terikat(ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dengan dasar keputusan apabila pada scatterplot terdapat titik-titik yang menyebar dibawah atau diatas angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.¹⁴

c. Uji Multikolinearitas

¹³ ibid

¹⁴ Ariawaty & Evita, Metode Kunatitatif Praktis. 2018.

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah ditemukan hubungan/korelasi antara masing-masing variabel. Model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi antar variabel independen. Jika variabel-variabel independen saling berkorelasi maka variabel tersebut ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel bebas yang nilai korelasi antara variabel bebas sama dengan nol. Untuk menentukan apakah ada atau tidak multikolinearitas dalam model regresi ini adalah dengan cara berikut:

- 1) Analisis matriks korelasi variabel independen. Jika terdapat korelasi yang relatif tinggi antara variabel independen (biasanya 0,90 atau lebih tinggi), hal ini merupakan bukti adanya multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan oleh pengaruh gabungan dari dua atau lebih variabel independen.
- 2) Multikolinearitas juga dapat dikenal dari *variance inflation faktor* (*VIF*). Ukuran ini menunjukkan bagaimana masing-masing variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam arti yang paling sederhana adalah variabel dependen (gabungan), dan regresi variabel lain. Setelah multikolinearitas tercapai, nilai koefisien variabel *t* menjadi lebih kecil.

Kriteria Multikolinearitas:

- a). Jika nilai VIF > 0,90 maka terjadi multikolinearitas
- b). Jika nilai VIF < 0,90 tidak terjadi multikolinearitas.¹⁵

3. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau predictor. Dalam bahasa Inggris, istilah ini disebut dengan multiple linear regression. Diasumsikan bahwa yang menjadi objek dalam penelitian adalah studi kelayakan bisnis, penyuluhan, pengawasan dan evaluasi. Sehingga pentingnya variabel-variabel yang berpengaruh dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik. Menurut Sugiyono (2012: 275), analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (naik turunnya). Dalam hal ini, ada tiga empat variabel bebas dan satu variabel terikat. Dengan demikian, regresi linear berganda dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut:

a. Model Regresi

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Kesejahteraan Mustahik)

X₁ X₂ X₃ X₄ = Variabel independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X=0)

¹⁵ Ghozali Imam, F. (2013). *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel*, 8

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan)

e = Standar Error

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bahwa *mustahik* di Kota Padang Panjang sejahtera dari segi penyaluran zakat produktif. Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji persial (uji t), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Uji t digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai signifikan $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sehingga hipotesis diterima.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel yang diteliti terhadap variabel dependen. Jika nilai R^2 hitung semakin besar atau mendekati satu maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar. Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 hitung semakin kecil atau mendekati nol maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan model yang digunakan semakin lemah menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ganda (R^2) berada di antara

0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.¹⁶



¹⁶ Rukmana, W.E. Analisis Pengaruh Human Relation (hubungan antar manusia) dan kondisi fisik lingkungan terhadap etos kerja dan kinerja karyawan dedy jaya plaza. Universitas Diponegoro. 2010. 1-146



UIN IMAM BONJOL
PADANG